

Pemberian pemahaman tentang pentingnya tujuan belajar masih sangat sulit untuk dipahami oleh siswa pada umumnya. Sehingga dibutuhkan layanan-layanan yang bisa membantu siswa dalam menyelesaikan konflik yang ada pada dirinya. Salah satunya ada pada layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling memiliki tujuh layanan yang merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa sekolah pada khususnya dalam rangka meningkatkan mutunya.

Peneliti menganggap layanan konseling kelompok akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan layanan yang lainnya, karena dari pengalaman yang terjadi dilapangan siswa sudah mulai merasa bosan dan jenuh dengan penggunaan layanan-layanan klasikal sehingga diperlukan sebuah layanan yang melibatkan partisipasi keseluruhan. Sedangkan penggunaan layanan konseling individu kadangkala dianggap negatif oleh siswa kerana siswa dipanggil secara pribadi dan mendapatkan pandangan yang buruk dari siswa-siswa lainnya.

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian konseling kelompok memberikan kontribusi

yang penting dalam memotivasi siswa, apalagi masalah motivasi diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengefisiensikan waktu konseling kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual.

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari respon yang negatif. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan juga bervariasi. Penguatan merupakan salah satu sarana motivasi yang sangat pokok, dalam proses konselingkelompok.

Pemberian penguatan *reinforcement* (seperti pemberian penghargaan, atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa) merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berusaha berbuat yang lebih baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata "Bagus" kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru pada saat konseling kelompok akan besar pengaruhnya terhadap siswa, siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterimaatas hasil yang telah dicapainya dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Dalam pelaksanaannya penguatan verbal memang terkesan sederhana, yaitu dengan guru mengutarakan kata atau kalimat penguat seperti:pujian dan persetujuan, akan tetapi guru harus berhati -hati dalam menyampaikannya agar dapat berfungsi secara tepat. Begitupula dengan

penguatan nonverbal yang diberikan melalui gerak isyarat dan kegiatan menyenangkan, guru harus tetap selektif dalam menyampaikan kepada siswa agar siswa dapat menerima dengan baik dan dapat berdampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Walaupun pada pelaksanaannya berbeda antara keduanya, namun antara keduanya dapat saling melengkapi yaitu dapat dilakukan secara bersama untuk memaksimalkan pencapaian tujuan. Akan tetapi, keterampilan memberi penguatan akan terasa sulit dilakukan apabila guru sendiri tidak memahami cara dan makna yang ingin dicapai.

Guru memiliki peran terhadap motivasi yang dimiliki siswa, sehingga sudah semestinya guru mampu menerapkan keterampilan memberikan penguatan kepada siswa sebagai usaha dalam memotivasi siswa. Motivasi pada dasarnya dapat membantu siswa dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar Hamzah B. Uno (2010: 27). Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Motivasi siswa sebagai dorongan dalam kegiatan belajar tidak timbul begitu saja, siswa memerlukan peran serta orang lain dalam hal ini guru untuk memberikan stimulus berupa hal-hal yang menyenangkan bagi siswa. Tanggapan terhadap stimulan yang diberikan oleh guru inilah yang akan menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar atau berperilaku lebih baik.

Menyadari pentingnya motivasi dan keterampilan memberikan penguatan untuk siswa, guru perlu menguasai keterampilan dasar memberikan

penguatan. Tetapi kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru (Hamzah B. Uno, 2010: 168).

Penerapan keterampilan penguatan yang dilakukan secara terus menerus dan tidak bervariasi akan membawa dampak kejenuhan bagi siswa. Pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Sumenep ternyata guru mendominasi kegiatan pembelajaran (*teacher center*) yaitu proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran, ditambah lagi dengan pemberian penguatan yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga pembelajaran cenderung lesu, pasif, dan siswa kurang. Untuk itu, perlu adanya peran guru dalam memberikan penguatan yang tepat dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "EFEKTIVITAS *REINFORCEMENT* POSITIF dalam KONSELING KELOMPOK terhadap MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUMENEP".

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah apakah *reinforcement* dalam konseling kelompok efektif terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Sumenep ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan *reinforcement* positif dalam konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas XI tahun 2013-2014 di SMA Negeri 1 Sumenep.

### D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dari judul efektivitas *reinforcement* positif dalam konseling kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas XI tahun 2013-2014 di SMA Negeri 1 Sumenep, sebagai berikut :

1. *Reinforcement* positif adalah tingkah laku guru dalam merespons secara positif siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi, sehingga memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.
2. Konseling kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada seseorang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, disanaadakonselordanadaklien, yaituparaanggotakelompok (yang jumlahnya minimal dua orang), dalamsuasanahangat, permisif, terbukadanpenuhkeakraban sehingga memperoleh informasi dan pemahaman serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok
3. Motivasi belajar adalah kekuatan yang ada pada diri siswa yang mendorong siswa untuk belajar. Kekuatan itu berupa keinginan,

kemauan dan cita-cita, perasaan senang dalam belajar, dan semangat belajar

## E. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teknik dalam mengajar agar lebih meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan *reinforcement*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi SMA Negeri 1 Sumenep

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru tentang pentingnya memberikan *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.'

#### b. Bagi Peneliti

Sebagai acuan agar ke depannya bisa menjadi guru yang baik bagi siswanya.

#### c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan *reinforcement* dan motivasi belajar.